

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 METRO

Oleh

Nesiana Imania
Mulyanto Widodo
Munaris

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : nesiana.imania@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is about learning of writing an anecdote text for the Tenth Grade of SMA Negeri 1 Metro. The purpose of this research is to describe learning of writing anecdote text in Tenth Grade of SMA Negeri 1 Metro. The method which used is descriptive qualitative. To collect the data, the researcher does several steps: interview, observation, and documentation. The result of research shows that the teacher does three steps in learning activities. The three steps are planning, implementing, and scoring. In planning learning teacher has arranged a complete RPP which is based on components of RPP. In implementing learning, there are two activities, namely teacher's activity and student's activity. In teaching learning process, the teacher does three activities, that is pre-activity, while activity, and post activity. To give the score of learning, teacher uses writing test technique and practice or work.

Keywords: anecdote, learning, writing.

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru melakukan tiga tahap kegiatan dalam pembelajaran. Ketiga kegiatan dimaksud mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru telah menyusun RPP yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada penilaian pembelajaran, guru menggunakan teknik tes tertulis dan tes praktik/unjuk kerja.

Kata kunci: anekdot, menulis, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi diri agar semua potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan maksimal. Selain itu, nantinya akan diperoleh pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompleks, dan sikap yang berkarakter.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Mulyasa (2013:136) memaparkan bahwa perencanaan menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Kemudian, pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Terakhir, penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. *Pertama*, mengenai guru. Dalam pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru harus mampu mengarahkan semua potensi siswanya dengan baik, tidak bertindak menyampaikan materi saja untuk mengembangkan kompetensi siswa, tetapi bertindak sebagai agen pembentuk kepribadian siswa seperti dikatakan oleh Sanjaya (2011: 103) bahwa pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian

kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. *Kedua*, mengenai siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam pembelajaran. Siswa dituntut aktif menerima dan merespons segala pelajaran yang diberikan oleh guru supaya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berarti, tidak hanya menerima materi pembelajaran tanpa aktif berpikir.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila seseorang menguasai keempat keterampilan ini maka akan mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tertulis, akan semakin berkembang daya inisiatif dan kreatifitas, selain itu pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, perasaan, gagasan melalui tulisan. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang kompleks, keterampilan ini tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis ini bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis sejak lahir diwariskan dari orang tua, melainkan diperlukan latihan secara bertahap. Jadi, agar siswa terampil menulis perlu diajarkan membuat teks anekdot.

Salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di SMA adalah menulis teks anekdot. Anekdot ialah cerita singkat

yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal (Maryanto, 2013: 112).

Berdasarkan Kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas X memuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, SKL itu dioperasionalkan ke dalam kompetensi inti (KI). Pada silabus tertera empat kompetensi inti (KI). KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berkaitan tentang pengetahuan terhadap materi ajar, dan KI-4 berkaitan tentang penyajian pengetahuan berupa keterampilan. Untuk KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi secara tersirat ada untuk ditanamkan pada setiap kegiatan pembelajaran. Kemudian, KI tersebut diorganisasikan ke dalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar (KD) dalam silabus tertera yaitu (4.2) memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.

Usaha untuk tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tentu saja tak lepas dari peran guru dalam memilih dan menggunakan model, strategi, juga media pembelajaran yang tepat melalui cara mengaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Ketepatan guru tersebut akan

menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang aktif, menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi.

Penulis memilih penelitian di SMA Negeri 1 Metro karena sekolah tersebut merupakan sekolah terbaik di Kota Metro yang memiliki akreditasi A. Selain sering mencetak prestasi di tingkat provinsi juga prestasi SMA Negeri 1 Metro sudah mulai merambah ke tingkat Nasional. Untuk prestasi di bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis, sekolah ini pernah meraih Juara II tingkat nasional dalam lomba menulis esai dengan tema "Parade Cinta Tanah Air", maka peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro. Sumber data penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Metro. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa, dan penilaian pembelajaran menulis teks anekdot.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yakni: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Metro, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran peneliti mengamati RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru yaitu melakukan apersepsi dan motivasi, menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan, melaksanakan penyampaian materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, serta melakukan kegiatan penutup pembelajaran. Selain itu, terdapat aktivitas siswa, seperti: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi, mengomunikasikan. Selanjutnya, penilaian pembelajaran, guru hanya melakukan penilaian hasil dengan menggunakan tes tertulis dan tes praktik/unjuk kerja.

Pembahasan

Hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya akan dibahas secara terperinci dalam pembahasan ini. Berikut ini pembahasan mengenai perangkat pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sanjaya (2009: 28) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta

rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2013: 193).

Pada perencanaan pembelajaran guru telah menyusun RPP yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Di dalam RPP terdapat identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian.

A. Identitas Mata Pelajaran

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 mencantumkan mengenai komponen-komponen RPP yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 dituliskan bahwa identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu. Pada identitas mata pelajaran dalam RPP yang dibuat guru, didalamnya telah mencantumkan identitas mata pelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

B. Perumusan Indikator

Perumusan indikator dijabarkan dari Kompetensi Dasar. Indikator dirumuskan untuk menggambarkan perilaku yang dapat diukur atau dapat diamati yang membuktikan tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dalam RPP, perumusan indikator telah menunjukkan kesesuaian dengan SKL, KI, dan

KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

C. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya, tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Dalam RPP, perumusan tujuan pembelajaran telah menunjukkan kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan tercapai, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar.

D. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar merupakan materi yang dijadikan bahan belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Pemilihan materi ajar yang tepat akan memudahkan peserta didik memahami setiap butir materi yang telah dirancang oleh guru yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembelajaran di kelas. Dalam RPP, pemilihan materi ajar telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan kesesuaian dengan alokasi waktu.

E. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan yang dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini guru telah memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar yang menunjang pembelajaran menulis teks anekdot yaitu berupa buku siswa

dan buku referensi milik guru. Dalam RPP, pemilihan sumber belajar telah menunjukkan kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

F. Pemilihan Media Belajar

Berdasarkan teori Gerlach dalam Sanjaya (2009: 204), media pembelajaran adalah orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam RPP guru menuliskan media berupa *power point* dan alat berupa LCD, laptop, teks laporan hasil observasi. Ini menunjukkan bahwa dalam RPP guru menggunakan jenis media komputer. Dalam RPP, pemilihan media belajar belum menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tetapi sudah menunjukkan kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*, juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

G. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mewujudkan suatu proses pembelajaran di kelas yang mengarahkan guru dalam mendesain pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru mencantumkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* ini adalah model memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai

kepada suatu kesimpulan. Dalam RPP, pemilihan model pembelajaran telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan *scientific*.

H. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang ditulis oleh guru untuk mengajar di dalam kelas. Pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri atas langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada RPP yang dibuat guru, terdapat perumusan skenario pembelajaran yang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, memiliki kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *scientific*, memiliki kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, memiliki kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada pelaksanaan guru telah melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan dua kegiatan sebagai berikut

A. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi ini guru telah mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan

sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan hal dilakukan guru dengan menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, dan menyampaikan rencana kegiatan.

Pada kegiatan inti guru melakukan enam kegiatan sebagai berikut.

A. Penyampaian Materi Pembelajaran

Guru sudah melaksanakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan guru dengan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, namun guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Pada saat pembelajaran guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, serta menyajikan materi secara sistematis.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Ketika pembelajaran menulis teks anekdot berlangsung guru sudah melakukan strategi pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut ditunjukkan guru dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, memantau kelas, melaksanakan pembelajaran yang

bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, namun guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.

C. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mengharuskan guru menerapkan pendekatan *scientific*/pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran telah dilakukan guru melalui kegiatan memberikan pertanyaan bagaimana, memancing peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis, memfasilitasi peserta didik untuk menalar, dan menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.

D. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru telah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran dan media pembelajaran.

E. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. guru menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* agar siswa dapat terlibat langsung karena model pembelajaran ini menyajikan materi pembelajaran tidak dalam bentuk akhirnya, melainkan siswa harus mengorganisasi sendiri melalui kegiatan memahami konsep, arti, melalui proses intuitif untuk sampai pada suatu kesimpulan. Guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

F. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran telah dilakukan oleh guru. Dalam hal penggunaan bahasa, guru telah menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, dan telah menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Pada kegiatan penutup guru melakukan empat hal yaitu melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

3. Observasi Aktivitas Siswa

Pada kegiatan belajar siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2008: 97). Siswa melakukan lima aktivitas sebagai berikut.

1) Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks anekdot, yaitu siswa mengamati teks anekdot yang terdapat dalam buku pegangan siswa yang berjudul "Anekdot Hukum Peradilan" dan "Itu Sampah atau Apa," siswa dengan seksama mengamati agar teks anekdot yang dibacanya dapat dipahami. Kemudian siswa mengamati untuk mencermati struktur dan ciri bahasa kedua teks anekdot yang menjadi materi pembelajaran dengan disiplin.

2) Aktivitas Menanya

Aktivitas menanya yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks anekdot, yaitu siswa bertanya jawab dengan guru mengenai struktur dan ciri bahasa teks anekdot yang belum dipahaminya. Selain itu siswa juga bertanya mengenai tugas yang dirasa belum jelas. Siswa secara proaktif melakukan aktivitas menanya terhadap sesuatu yang diamati tetapi belum dipahami untuk mendapatkan informasi atau menanyakan bagaimana tugas harus diselesaikan.

3) Aktivitas Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Aktivitas mengumpulkan informasi/eksperimen yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks anekdot, yaitu siswa membaca sumber lain selain buku teks melalui internet. Siswa diperbolehkan membawa

laptop atau ipad untuk mencari referensi tambahan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

4) Aktivitas Mengasosiasi/Mengolah Informasi

Aktivitas mengasosiasi/mengolah informasi yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks anekdot, yaitu siswa secara berdiskusi mengasosiasi/mengolah informasi melalui aktivitas membandingkan struktur dan ciri bahasa teks anekdot yang berjudul "Anekdot Hukum Peradilan" dan "Itu Sampah atau Apa." Kemudian siswa juga mengolah pengetahuan yang telah dimilikinya mengenai struktur dan ciri bahasa teks anekdot untuk selanjutnya menulis teks anekdot layanan publik dalam bidang pendidikan.

5) Aktivitas Mengomunikasikan

Aktivitas mengomunikasikan yang terjadi pada saat pembelajaran menulis teks anekdot, yaitu siswa menuliskan laporan kerja kelompok hasil pengamatannya tentang struktur dan ciri bahasa teks anekdot yang terdapat dalam teks anekdot "Anekdot Hukum Peradilan" dan "Itu Sampah atau Apa." Kemudian secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya secara lisan. Siswa juga mengomunikasikan pengetahuannya tentang struktur dan ciri bahasa teks anekdot secara tertulis dengan menulis sebuah teks anekdot dalam bidang pendidikan.

4. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian merupakan kegiatan

mengumpulkan informasi sebagai bukti untuk dijadikan dasar menetapkan terjadinya perubahan dan derajat perubahan yang telah dicapai sebagai hasil belajar peserta didik. Salah satu karakteristik pembelajaran kontekstual adalah diterapkannya penilaian autentik yang mampu mengungkap potensi siswa dalam pembelajaran secara utuh, komprehensif dan berkesinambungan.

Pada kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Negeri 1 Metro, guru melakukan penilaian pembelajaran. Namun, guru hanya melakukan penilaian hasil pembelajaran. Sementara untuk penilaian proses berupa penilaian sikap, guru tidak melakukan.

Untuk mengetahui hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran, guru memiliki KKM yang harus dicapai oleh siswa. KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 75.

Pada tes tertulis berdasarkan soal 1 dan 2 siswa secara berkelompok (1 kelompok terdiri atas 5 orang) mengidentifikasi struktur teks anekdot "Anekdot Hukum Peradilan", kemudian membandingkan struktur dan ciri bahasa teks anekdot "Anekdot Hukum Peradilan" dengan "Itu Sampah atau Apa" diperoleh hasil yaitu siswa yang mendapat nilai 87,5 sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 75 sebanyak 15 orang, yang mendapat nilai 62,5 sebanyak 5 orang.

Pada tes praktik/unjuk kerja yang dikerjakan secara berkelompok (1 kelompok terdiri atas 5 orang) yaitu memproduksi/menulis teks anekdot dalam bidang pendidikan sesuai dengan struktur dan ciri teks anekdot diperoleh hasil yaitu siswa yang mendapat nilai 92 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 87,5 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 83 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 79 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 75 sebanyak

5 siswa, yang mendapat nilai 71 sebanyak 5 siswa.

Melihat keseluruhan hasil di atas, maka terdapat 1 kelompok (sebanyak 5 siswa) yang pada tes tertulis dan tes praktik/unjuk kerja nilainya dibawah 75 dan tergolong tidak lulus. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa tindak lanjut guru terhadap 5 siswa yang belum memenuhi KKM tersebut diberi tugas tambahan untuk mengumpulkan tugas perbaikan menulis teks anekdot dalam bidang pendidikan dengan judul yang berbeda dari sebelumnya.

Mulyasa (2013: 143) mengatakan bahwa dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Melihat hasil di atas, maka jumlah siswa yang lulus pada tes tertulis sama dengan tes praktik/unjuk kerja yaitu 25 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang lulus sebanyak 83% (25 dibagi 30 dikali 100), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil tes pembelajaran menulis teks anekdot telah baik dan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tiga kegiatan dalam proses pembelajaran. Ketiga kegiatan dimaksud mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut perincian secara khusus mengenai pembelajaran menulis teks anekdot yang dilakukan oleh guru.

a. Perencanaan

Pada perencanaan pembelajaran guru telah menyusun RPP yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Di dalam RPP

terdapat identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. *Pertama*, aktivitas guru. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mempersilahkan siswa untuk berdoa, menanyakan siswa yang tidak hadir, melakukan apersepsi dan motivasi, juga menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan. Kemudian, pada kegiatan inti terdapat ketidaksesuaian alokasi waktu yang direncanakan pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas. Namun, semua kegiatan yang direncanakan pada RPP telah terlaksana. Terakhir, kegiatan penutup guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya.

Kedua, aktivitas siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

c. Penilaian

Pada penilaian pembelajaran menulis teks anekdot, guru hanya melakukan penilaian hasil pembelajaran, sementara untuk penilaian proses guru tidak melakukan. Teknik yang digunakan dalam penilaian hasil pembelajaran adalah teknik tes tertulis dan tes praktik/unjuk kerja. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada setiap akhir satuan materi. Guru melakukan penilaian sendiri tanpa melibatkan peserta didik.

Saran

1. Guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Metro dapat memperhatikan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada pelaksanaan penilaian. Sebaiknya guru melaksanakan penilaian proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan pada RPP.
2. Mahasiswa yang tertarik dengan penelitian yang sama, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memilih materi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maryanto, dkk. 2013. *Buku Guru Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK: Bahasa Indonesia* (2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.